

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Dalam hal ini, yang menjadi peran utamanya adalah pendidik dan peserta didik. Berbagai model dan metode telah dicoba dan diuji untuk meningkatkan kerjasama siswa baik dalam aspek keterampilan maupun mahasiswa. Pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah. Seperti yang diungkapkan Suhartono (2008:46), pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang diselenggarakan oleh institusi persekolahan untuk membimbing dan melatih peserta didik agar tumbuh kesadaran tentang eksistensi kehidupan dan kemampuan menyelesaikan setiap persoalan kehidupan yang selalu muncul.

Percaya diri merupakan aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri sangat dibutuhkan siswa agar dapat berkembang dengan optimal dalam hidupnya. Seseorang yang percaya diri akan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Misalnya tugas perkembangannya dengan baik, merasa berharga, memiliki keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya. Percaya diri perlu di tanamkan pada peserta didik pada masa sekolah dasar. Mereka yang biasa terlatih akan bisa mengukur dirinya untuk lebih optimis saat menghadapi

permasalahan. Menurut Nur Ghufron dan Rini R.S (2011:35) Percaya diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistic. Selain itu, diungkapkan oleh Jalaluddin Rakhmat (2000:100) Percaya diri siswa dipengaruhi oleh perlakuan dari orang-orang disekitarnya.

Guru berperan dalam pembentukan percaya diri siswa di sekolah. Selain guru, orang tua juga ikut bertanggungjawab dalam usaha memunculkan rasa percaya diri siswa. Keduanya harus mampu menciptakan kondisi belajar baik di sekolah maupun di rumah yang mampu mengikutsertakan siswa dalam setiap aktivitas yang memungkinkan bisa mereka lakukan. Oleh karena itu, siswa akan merasa dianggap karena mempunyai tugas dan berperan khusus ketika melakukan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN S, peneliti menemukan hanya 4 siswa yang dapat mengisi soal dengan mandiri dari 37 siswa. Dan hanya 5 siswa yang berani menjawab pertanyaan dengan tepat. Dan itupun perlu disuruh oleh gurunya. Dan ditemukan 10 siswa, tidak percaya diri dengan hasil jawabannya sendiri, dan mereka banyak yang mengulangi untuk bertanya ke guru dengan pertanyaan yang sama. Padahal, guru sudah menerangkannya dengan sangat jelas dan rinci. Hasil wawancara yang dilakukan saya kepada guru wali kelas pun menunjukkan adanya permasalahan tersebut di kelas IV SDN S ini. Sehingga, peneliti memutuskan untuk mengambil metode Role Playing untuk meningkatkan Percaya Diri siswa kelas IV SDN S ini.

Role Playing atau Siodrama adalah merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran berdasarkan pada kreatifitas serta ekspresi siswa dalam meluapkan imajinasinya terkait dengan bahan pembelajaran yang dialami tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak, namun tidak keluar dari bahan ajar. Penerapan metode role playing memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif melalui bermain peran. Dengan kelebihan yang

dimiliki role playing, menimbulkan suasana yang baru serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga membentuk siswa untuk berfikir lebih kreatif dan aktif. Karena penggunaan metode ini merupakan salah satu penerapan pengajaran berdasarkan pengalaman.

Kelebihan dari metode Role Playing adalah dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik, memupuk kerjasama, menumbuhkan bakat tersendiri, memupuk keberanian, peserta didik lebih memerhatikan pelajaran, melatih peserta didik menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dengan waktu singkat, sangat menarik bagi peserta didik, peserta didik lebih bisa menghargain temannya, dan lainnya.

Jadi, faktor yang menyebabkan siswa mempunyai sikap tersebut yaitu, di kelas sebelumnya, guru sangat menegaskan untuk menjawab benar dan harus bisa. Tidak ada toleransi untuk siswa yang kurang mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya sikap percaya diri siswa di kelas IV SDN S dikarenakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan kurang memberikan kebebasan kepada siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari pembahasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana peningkatan percaya diri siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah diterapkan metode pembelajaran Role Playing ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti paparkan diatas, peneliti memiliki tujuan untuk :

#### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas agar lebih aktif, efektif, efisien sesuai dengan perkembangan anak dan bermakna bagi guru dan siswa.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode role playing untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode role playing untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan percaya diri siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah diterapkan metode role playing.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1) Manfaat Bagi siswa

- a. Meningkatkan kemampuan Percaya Diri
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat
- c. Menghargai pendapat orang lain
- d. Pembelajaran menjadi bermakna karena sesuai dengan perkembangan siswa.

#### 2) Manfaat bagi Guru

- a. Memberikan informasi dalam pengembangan proses pembelajaran dengan menggunakan metode role playing sebagai penunjang pelaksanaannya dan menambah wawasan pentingnya kerjasama.
  - b. Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model, metode, atau strategi pembelajaran.
  - c. Untuk memberikan informasi agar proses pembelajaran tidak bosan.
- 3) Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu untuk mengembangkan metode pembelajaran dan adanya peningkatan kemampuan pada diri guru.